

PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PRODUK PENGRAJIN KERAJINAN TANGAN DI KOTA SAMARINDA

Adietya Arie Hetami¹, Finnah Fourqoniah², Muhammad Fikry Aransyah³, Tuti Wediawati⁴, Annisa Wahyuni Arsyad⁵, Windie Karina Farmawati⁶, Dyan Wulan Sari⁷, Trisda Derama⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Mulawarman, Indonesia

adietyaarie@fisip.unmul.ac.id¹, ffourqoniah@gmail.com², fikryaransyah@fisip.unmul.ac.id³,
tutiwediawati@fisip.unmul.ac.id⁴, annisaarsyad106@gmail.com⁵, cwrich99@gmail.com⁶,
dyanwulansari2521@gmail.com⁷, trisdaderama16@gmail.com⁸

ABSTRAK

Abstrak: Melihat banyaknya masyarakat di sepuluh Kecamatan se-Kota Samarinda yang memiliki usaha namun masih kesulitan dalam memaksimalkan mutu produk menjadikan penulis mengambil pengabdian ini sebagai bahan materi, dengan harapan menerapkan pembelajaran yang diberikan kepada para pelaku usaha dapat membantu mengembangkan usaha. Workshop ini penting untuk diadakan mengingat masih banyaknya pelaku usaha yang menjalankan usahanya tanpa memperhatikan pentingnya mutu produk. Tujuan diadakannya workshop ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan workshop. Workshop dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai peningkatan dan pengembangan mutu produk. Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah pengrajin di sepuluh Kecamatan se-Kota Samarinda. Metode yang digunakan adalah metode workshop, di mana di dalam workshop ini juga terdapat praktik secara langsung yang dapat membantu para pengrajin melihat secara langsung pentingnya mutu produk. Workshop ini dilaksanakan dengan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal tersebut terbukti dengan tingkat partisipasi dari peserta dan peningkatan pemahaman sebesar 79%. Setelah mendapatkan workshop ini diharapkan apa yang disampaikan dapat berguna dan diterapkan dalam usaha masing-masing.

Kata Kunci: Mutu Produk; Pengrajin; Workshop.

Abstract: Seeing the number of people in ten sub-districts throughout the city of Samarinda who have businesses but still have difficulty maximizing product quality, the authors take this service as material, with the hope that applying the lessons given to business actors can help develop businesses. This workshop is important to be held considering that there are still many business actors who run their business without paying attention to the importance of product quality. The purpose of this workshop is to improve the quality of human resources through workshop activities. The workshop was conducted to provide an understanding of improving and developing product quality. The participants in this activity are craftsmen in ten sub-districts throughout the city of Samarinda. The method used is the workshop method, where in this workshop there is also a hands-on practice that can help the craftsmen see firsthand the importance of product quality. This workshop was carried out effectively in increasing the knowledge of the participants. This is evidenced by the participation rate of the participants and an increase in understanding of 79%. After getting this workshop, it is hoped that what is conveyed can be useful and applied in their respective businesses.

Keywords: Craftsman; Product Quality; Workshop.



Article History:

Received: 10-11-2021

Revised : 17-11-2021

Accepted: 19-11-2021

Online : 05-12-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Ekonomi kreatif adalah proses penciptaan, kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa, yang dalam prosesnya membutuhkan kreativitas dan kemampuan intelektual definisi menurut Valentine Siagian, dkk, dalam buku *Ekonomi dan Bisnis Indonesia (2020)* (Putri, 2021). Ekonomi kreatif merupakan ide dalam sistem ekonomi yang menempatkan kreativitas manusia sebagai faktor utama produksi yang akan mendorong terciptanya inovasi baru. Perkembangan ekonomi kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor modal, komponen inti dan komponen pendukung serta faktor penggerak dan faktor pendorong. Hal ini yang menjadi kebutuhan dasar bagi para pelaku usaha untuk mengembangkan serta mempertahankan usahanya. Meningkatnya ekonomi secara global dapat terjadi karena ekonomi kreatif yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian suatu negara dan daerah. Namun, banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan ekonomi kreatif (Sari et al., 2020).

Ekonomi Kreatif dapat dikatakan sebagai sistem transaksi penawaran dan permintaan yang bersumber pada kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut Industri Kreatif. Pemerintah Indonesia pun mulai melihat bahwa berbagai subsektor dalam Ekonomi Kreatif berpotensi untuk dikembangkan karena bangsa Indonesia mempunyai sumber daya manusia kreatif dan dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan. Pemanfaatan kreativitas, keahlian, dan bakat individu untuk menciptakan nilai tambah, lapangan kerja, dan peningkatan kualitas hidup yang dihasilkan dari output sebuah industri disebut sebagai industri kreatif (Purnomo, 2016). Di era global dengan persaingan yang ketat, sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi menjadi syarat mutlak (Weddiawati et al., 2021). Sampai saat ini, telah diidentifikasi bahwa lingkup industri kreatif mencakup 15 subsektor, antara lain seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sub-Sektor Industri Kreatif

NO.	Sub-Sektor
1.	Periklanan
2.	Arsitektur
3.	Pasar Barang Seni
4.	Kerajinan
5.	Desain
6.	Fesyen
7.	Video, Film dan Fotografi
8.	Permainan Interaktif
9.	Musik
10.	Seni Pertunjukkan
11.	Penerbitan dan Percetakan
12.	Layanan Komputer dan Piranti Lunak atau Teknologi Informasi

13.	Televisi & Radio
14.	Riset dan Pengembangan
15.	Kuliner

Sumber: Purnomo, 2016

Dengan pentingnya kehadiran industri kreatif dalam pertumbuhan ekonomi menjadikan industri kreatif menjadi salah satu pilar dalam membangun ekonomi nasional. Karena mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi, sekaligus menyejahterakan masyarakat, yang membuatnya dipandang sangat strategis (Rusdi & Sukendro, 2018). Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Arifianto & Himawan, 2018). Kemampuan *public speaking* juga saat ini dibutuhkan oleh semua pihak dalam melakukan kegiatan agar tampil dengan percaya diri untuk menyampaikan sebuah informasi yang diperlukan untuk dalam industri kreatif (Aransyah et al., 2021).

Dalam ekonomi kreatif dan industri kreatif sangat penting mengembangkan kreativitas guna meningkatkan nilai tambah, salah satunya dengan peningkatan dan pengembangan mutu produk. Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, untuk dibeli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen (Endraswati, 2011). Para pengrajin kerajinan tangan di Kota Samarinda memiliki tingkat pendidikan yang beragam, demikian pula dengan pengetahuan akan mutu produk. Sehingga dibutuhkan workshop peningkatan dan pengembangan mutu produk agar para pengrajin kerajinan tangan mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Salah satu kunci keberhasilan bagi berbagai sistem produksi adalah kualitas atau mutu produk (Hariastuti, 2015). Peran penting dalam mengatasi permasalahan dan membuat kesuksesan pada suatu produk hingga diterima oleh pasar serta masyarakat terdapat pada pengendalian mutu produk (Hadiat et al., 2019). Dengan meningkatnya kualitas atau mutu produk maka akan meningkat juga kepuasan konsumen. Sehingga kualitas atau mutu produk merupakan faktor kunci bagi keberhasilan perusahaan. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas atau mutu produk, diantaranya: pasar, uang, manajemen, manusia, motivasi, bahan, mesin dan mekanisasi, metode informasi modern, serta persyaratan proses produksi (Parwati & Sakti, 2012). Untuk memperluas pasar atau pelanggan, perusahaan dapat melakukan proses produksi barang yang telah sesuai dengan kualitas atau mutu produk yang ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa mutu produk sangat penting untuk diperhatikan dalam proses

produksi barang, agar produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Kualitas atau mutu produk merupakan segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dalam upaya perubahan kearah perbaikan terus menerus (Yana, 2015).

Perkembangan sektor ekonomi kreatif harus berorientasi pada aspek budaya masyarakat. Kreativitas yang timbul dari kekayaan budaya dapat menciptakan lapangan kerja (Hasan, 2018). Kota Samarinda merupakan ibu kota Kalimantan Timur yang memiliki warisan budaya lokal yang dapat berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Dengan banyaknya budaya lokal dan pengrajin tangan lokal serta lokasi Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Kalimantan Timur dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dan memasarkan produk kreatif. Selain itu, hadirnya UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) juga membantu dalam pengembangan ekonomi di Indonesia, khususnya dalam perkembangan ekonomi dan ketenagakerjaan (Siregar & Fauzi, 2020). Pelaku UMKM dari Samarinda terkumpul di satu wadah yang disiapkan oleh setiap kecamatan yang akhirnya saling membantu mengembangkan usaha dengan berbagai kegiatan yang dapat menambah ilmu para pelaku UMKM. Namun para pelaku UMKM masih memiliki kelemahan-kelemahan seperti, pemanfaatan teknologi masih rendah (Kusumawardhani et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut, maka dirasa perlu dilaksanakan kegiatan Workshop Peningkatan Dan Pengembangan Mutu Produk Pengrajin Kerajinan Tangan di Kota Samarinda. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian meliputi edukasi pemanfaatan media sosial sebagai alternatif pemasaran, pelatihan dan praktik pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial: Facebook, Instagram, Whatsapp, dan TikTok. Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan workshop ini adalah para peserta mendapat pengetahuan baru, pemahaman baru terkait meningkatkan dan mengembangkan mutu produk agar usaha yang dimiliki para pengrajin dapat berkembang. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini untuk membantu pengrajin yang ada dalam usaha mengembangkan mutu produknya dengan pemahaman terkait mutu produk itu sendiri.

B. METODE PELAKSANAAN

Proses edukasi berupa workshop kepada para pengrajin merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan para pengrajin dalam mengembangkan usahanya. Kegiatan workshop peningkatan dan pengembangan mutu produk pengrajin kerajinan tangan di Kota Samarinda diperuntukan khusus untuk pengrajin di sepuluh kecamatan se-Kota Samarinda. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membantu para pengrajin memaksimalkan nilai tambah produk dan mengembangkannya. Kegiatan workshop peningkatan dan pengembangan mutu produk pengrajin kerajinan tangan di Kota Samarinda ini dilaksanakan secara langsung/tatap muka yang diadakan di ruang aula Kantor Dinas

Perindustrian Kota Samarinda dengan memperhatikan protokol kesehatan, mengingat kegiatan dilakukan saat masih adanya pandemi *Covid-19*. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu, tanggal 20-25 September 2021, dengan dilakukan pembagian 3 *batch*/kelompok. Sehingga 1 kelompok mendapatkan waktu 2 hari untuk menerima materi yang diberikan. Tim P2UBK Universitas Mulawarman sebagai pemberi materi memberikan penyampaian materi kepada 1 *batch*/kelompok dengan total waktu 2 hari. Semua peserta workshop berasal dari daerah Samarinda.

Melalui workshop tentang peningkatan dan pengembangan mutu produk ini diharapkan dapat membantu para pengrajin dalam memaksimalkan produknya sehingga memiliki nilai tambah. Workshop ini diadakan oleh Dinas Perindustrian bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Samarinda. Dalam workshop ini berisi pemberian materi mulai dari *mindset entrepreneur* hingga materi *digital marketing* yang disampaikan oleh tim P2UBK Universitas Mulawarman. Workshop ini mengangkat tema peningkatan dan pengembangan mutu produk pengrajin kerajinan tangan.

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop ini terdiri 3 *batch*/kelompok dengan masing-masing *batch*/kelompok berisikan sekitar 30 peserta. Jumlah peserta kegiatan ini adalah 83 peserta perwakilan dari sepuluh kecamatan se-Kota Samarinda. Peserta dijaring berdasarkan tingkat kebutuhan, peserta dalam kegiatan ini merupakan peserta yang dipilih oleh tiap kecamatan untuk mewakili sepuluh kecamatan tersebut yang membutuhkan workshop ini guna mengembangkan usaha. Para peserta dalam kegiatan ini rata-rata berusia 40-49 Tahun. Pelaksanaan kegiatan “Peningkatan dan Pengembangan Mutu Produk Pengrajin Kerajinan Tangan di Kota Samarinda” dilaksanakan dalam beberapa tahapan kegiatan seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

1. Tahap Pertama

Pada tahap ini pihak pelaksana acara, yaitu Dinas Perindustrian bekerja sama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Samarinda yang menginformasikan atau mengirimkan surat edaran ke sepuluh kecamatan se-Kota Samarinda untuk mengirimkan perwakilan tiap kecamatan sebagai peserta workshop ini. Pemberian surat edaran dilakukan oleh pihak pelaksana acara yang mengkoordinasikan

langsung ke sepuluh kecamatan se-Kota Samarinda. Dengan harapan para perwakilan sepuluh kecamatan tersebut dapat hadir tepat waktu dan mempersiapkan produk-produk yang dimiliki untuk dibawa saat workshop.

2. Tahap Kedua

pihak pelaksana acara menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan selama berlangsungnya workshop, diantaranya form presensi bagi peserta, LCD proyektor, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak pelaksana acara. Untuk melancarkan kegiatan pada hari pelaksanaan maka salah satu kebutuhan yang perlu disiapkan adalah form presensi bagi peserta dan LCD proyektor untuk pemateri.

3. Tahap Ketiga

Tahapan ini merupakan tahap berjalannya proses workshop. Pemateri dari Tim P2UBK memberi penyampaian materi serta memandu praktik yang telah disiapkan. Sebelum dilakukan ke acara inti, susunan acara pada kegiatan workshop ini antara lain, yang pertama menunggu kehadiran peserta di gedung aula kantor Dinas Perindustrian Kota Samarinda, kemudian dilanjutkan dengan membuka acara yang dibuka oleh MC sekaligus pemutaran lagu Indonesia Raya, selanjutnya pembacaan do'a, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Dinas Perindustrian Ir. Rita Tiurmaida dilanjutkan kemudian saat hari pertama sambutan sekaligus resmi dibukanya workshop oleh Ibu Hj. Rinda Wahyuni (Ibu Walikota Samarinda), kemudian dilanjutkan penyampaian materi sekaligus praktik oleh Tim P2UBK Universitas Mulawarman.

Tahap penyampaian materi dan praktik, sebelum materi diberikan Tim P2UBK menyebar angket untuk mengukur pemahaman peserta tentang mutu produk. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis yang diawali dengan pemberian materi pentingnya meningkatkan dan mengembangkan mutu produk. Pada saat proses penyampaian materi, para peserta terlihat sangat antusias menerima materi yang diberikan oleh Tim P2UBK Universitas Mulawarman, respon peserta terhadap materi-materi yang diberikan sangat positif, terlebih lagi saat praktik foto produk.

Seluruh peserta bersemangat saat diberi kesempatan memfoto produk mereka dengan berbagai properti yang tersedia secara cantik dan estetik. Kegiatan workshop ini berlangsung dengan lancar, baik, dan aman bagi seluruh pihak.

Selanjutnya terdapat sesi diskusi dan tanya jawab di setiap selesainya penyampaian materi, lalu ada waktu untuk ISHOMA (Istirahat Sholat Makan) bagi seluruh peserta. Setelah semua acara

berakhir, dilakukan penutupan oleh perwakilan dari Dinas Perindustrian dan foto bersama.

4. Tahap Keempat

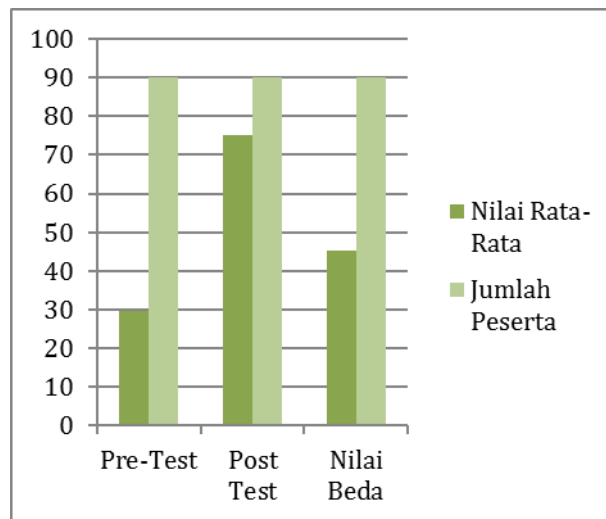
Pada tahap ini dilakukan *monitoring* dan evaluasi, setelah penyajian materi oleh pemateri, maka akan dilakukan *monitoring* dan evaluasi. Diakhir kegiatan dilaksanakan penyebaran angket untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan ini. Selanjutnya hasil angket tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Peningkatan dan Pengembangan Mutu Produk Pengrajin Kerajinan Tangan di Kota Samarinda berisi tentang pemberian materi *Mindset Entrepreneur, Business Model, Business Ethics, Keuangan, Materi serta Coaching Desain Packaging dan foto produk, dan Materi serta Coaching Digital Marketing*. Kegiatan ini diawali dengan penyebaran surat edaran kepada sepuluh kecamatan se-Kota Samarinda. Kegiatan peningkatan dan pengembangan mutu produk ini dilaksanakan dengan metode workshop. Yang mana kegiatan ini dilakukan secara tatap muka/langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan mengingat kegiatan ini berlangsung saat masih pandemi *Covid-19*.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu, tanggal 20-25 September 2021, dengan dilakukan pembagian 3 *batch*/kelompok. Sehingga 1 kelompok mendapatkan waktu 2 hari untuk menerima materi yang diberikan. Tim P2UBK Universitas Mulawarman sebagai pemberi materi memberikan penyampaian materi kepada 1 *batch*/kelompok dengan total waktu 2 hari. Semua peserta workshop berasal dari daerah Samarinda. Selanjutnya monitoring yang dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung dalam bentuk sesi tanya jawab atau memberikan mereka kesempatan menceritakan seperti apa pengalaman mereka dalam usaha mengembangkan mutu produk untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta. Untuk evaluasi yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah masih ada peserta yang belum bisa menerapkan peningkatan dan pengembangan mutu produknya terhalang akan minimnya modal, namun ada juga beberapa peserta yang telah paham bahwa mutu produk sangat penting agar dapat memperluas jangkauan pasar.

Hasil *Pre-Test* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 29,7% dan *Post-Test* sebesar 75%. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yakni sebesar 45,3%. Dari hal ini, maka mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan workshop dan sesudah mengikuti kegiatan workshop. Nilai rata-rata pre-test dan post-test seperti pada Gambar 2 berikut.



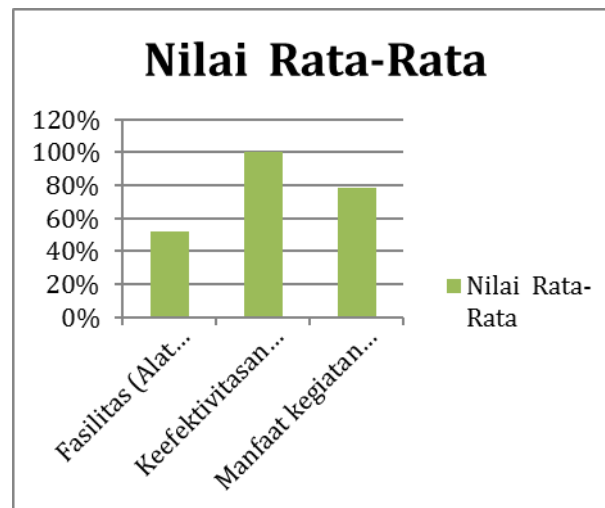
Gambar 2. Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil dari diadakannya workshop ini, peserta perajin menambah pengetahuan pentingnya peningkatan dan pengembangan mutu produk, serta pengetahuan agar menjadi pengusaha yang baik dan dapat dipercaya. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta ditunjukkan dengan hasil-hasil foto produk yang diambil oleh peserta yang telah sesuai dengan contoh yang sebelumnya diberikan dan pemahaman peserta yang telah meningkat akan pemikiran pengusaha. Proses pengambilan gambar produk dan hasil foto produk oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Proses Pengambilan Gambar Hasil Foto Produk Peserta

Berdasarkan penilaian dari peserta untuk menentukan keberhasilan terselenggaranya kegiatan adapun kualitas penilaiannya dapat dilihat dari Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Penilaian Hasil Kegiatan

Dari data diatas dapat menggambarkan penilaian keberhasilan kegiatan dapat dinilai dari 3 hal yakni fasilitas yang dimana memiliki tingkat persentase 52%, Efektivitas kegiatan dari peserta maupun pemateri pada sesi tanya jawab memiliki tingkat persentase 100% dan manfaat kegiatan terhadap peserta memiliki tingkat persentase 79%. Dari hal ini menunjukkan bahwa para peserta merasa sangat bermanfaat dan menarik untuk diikuti baik dari segi penyampaian materi hingga praktik foto produk dan *Digital Marketing* yang dilakukan secara langsung.

Meskipun kegiatan berjalan dengan aman dan lancar, tetapi tidak luput dari kendala. Salah satunya adalah peserta workshop yang rata-rata berusia 40-49 tahun agak kesulitan mengikuti penyampaian materi sehingga perlu dijelaskan kembali. Masalah lain adalah kurang lengkapnya ATK (Alat Tulis Kantor) yang dapat membantu memaksimalkan penyampaian materi. Kendala terakhir adalah koneksi internet, saat praktik disesi *Digital Marketing* yang sangat memerlukan koneksi internet namun internet tidak baik, sehingga memperlambat proses praktik.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan peningkatan dan pengembangan mutu produk ini disambut dengan antusias para peserta dan mendapatkan respon positif. Kegiatan workshop ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan dan pengembangan mutu produk serta menambah wawasan pelaku usaha yakni pengrajin. Strategi dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu produk yang didapat peserta yaitu dengan cara menguasai pengetahuan akan pola pikir sebagai seorang pengusaha, *Desain Packaging* yang baik dan menarik minat calon konsumen, cara pengambilan foto produk yang benar dan *Digital Marketing*. Hal ini terlihat dalam dalam sesi diskusi yang dilakukan pada akhir acara.

Dengan kegiatan workshop ini akan tersosialisai wawasan keilmuan dengan memberikan pemahaman mengenai foto produk, *Desain Packaging*, *Digital Marketing*, dalam meningkatkan mutu produk. Berdasarkan hasil

evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan peserta sebelum mengikuti kegiatan workshop dan sesudah mengikuti kegiatan workshop yakni sebesar 45,3%. Diharapkan dengan diadakannya workshop ini dapat membantu para pelaku usaha (pengajin) untuk memberikan nilai tambah bagi produk dan pada akhirnya mampu memperluas pasar.

Diharapkan pada kegiatan workshop selanjutnya dapat melakukan peningkatan kerja sama yang lebih baik lagi antara pelaksana workshop dan pemateri. Dengan lengkapnya sarana prasarana guna memaksimalkan penyampaian materi kepada para peserta serta dapat diadakan workshop lanjutan sesuai kebutuhan para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar-besarnya kami ucapkan kepada Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan Dinas Perindustrian Kota Samarinda yang telah memberikan kesempatan untuk mengambil andil dalam kegiatan workshop ini dan membantu kegiatan workshop berjalan dengan lancar. Serta terima kasih sebesar-besarnya ditujukan kepada para peserta kegiatan pengabdian ini, yaitu para pengrajin kerajinan tangan di Kota Samarinda.

DAFTAR REFERENSI

- Aransyah, M. F., Sanjaya, A., Naima, N., Pitaloka, T., Dari, W., Shalahudin, M. I., & Nanda, N. F. (2021). *Pelatihan Public Speaking untuk Pelajar*. 5(4), 1–8.
- Arifianto, E. Y., & Himawan, R. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Topeng Era Industri 4.0. *Seminar Nasional IENACO*, 567–574.
- Dewi, R. N., & Hidayat, R. (2015). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Bingka Nayadam Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 32–40.
- Endraswati, H. (2011). Mutu Produk, Nilai dan Kepuasan Pelanggan dalam Pandangan Islam. *Jurnal ASY-SYIR'AH*, 45(1), 2.
- Hadiat, D. A., Handarto, H., & Nurjanah, S. (2019). Analisis Pengendalian Mutu Produk Tempe Menggunakan Statistical Quality Control (SQC) di Industri Rumah Tangga Yayah Komariah, Majalengka. *Prosiding-Seminar Nasional Teknik Elektro, November 2019*, 376–387.
- Hariastuti, N. L. P. (2015). Analisis Pengendalian Mutu Produk Guna Meminimalisasi Produk Cacat. *Seminar Nasional IENACO*, 1, 163–171.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Kusumawardhani, R., Kurniawan, S. I., & Kartikasari, E. (2020). Mendesain Ulang Strategi Pemasaran Berbasis Media Pada Deriji Craft. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(4), 4–8.
- Parwati, C. I., & Sakti, M. R. (2012). Pengendalian Kualitas Produk Cacat Dengan Pendekatan Kaizen Dan Analisis Masalah Dengan Seven Tools. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III, ISSN: 1979-911x*, 1–24.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media.

- Putri, V. K. M. (2021). *Ekonomi Kreatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Faktor Pendorong, Perkembangan*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/19/130652969/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-faktor-pendorong-perkembangan?page=all>.
- Rusdi, F., & Sukendro, G. G. (2018). Analisis Industri Kreatif Dalam Memanfaatkan Identitas Kota Melalui Media Baru. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 95. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1221>
- Sari, A. P., Dewi, I. K., Pelu, M. F. A., Siregar, R. ., Ismail, M., Mistriani, N., Marit, E. ., Killa, M. ., Purba, B., Lifchatullaillah, E., Ferinia, R., & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, D. L., & Fauzi, R. (2020). *Pembuatan Media Promosi Berbasis Web Sebagai Upaya*. 4(6), 8–12.
- Wediawati, T., Althalets, F., Sulistio, L. C., Hendiani, P., Musdalifah, R., Verdina, V., & Aransyah, M. F. (2021). *Pelatihan Job Interview Dan Soft Skills Guna Memasuki Dunia Kerja Data angkatan kerja di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik pada*. 5(4), 1–8.
- Yana, S. (2015). Analisis Pengendalian Mutu Produk Roti pada Nusa Indah Bakery Kabupaten Aceh Besar. *Malikussaleh Industrial Engineering Journal*, 4(1), 17–23. <https://journal.unimal.ac.id/miej/article/view/41>